

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI SEMARANG
SEBAGAI KAWASAN WISATA SYARIAH**

***THE DEVELOPMENT STRATEGY OF SEMARANG KANDRI TOURISM
VILLAGE AS SHARIA TOURISM AREA***

SKRIPSI



Oleh

**ZULFA KHOIRUL AZMI
20140430177**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI SEMARANG
SEBAGAI KAWASAN WISATA SYARIAH**

**THE DEVELOPMENT STRATEGY OF SEMARANG KANDRI TOURISM
VILLAGE AS SHARIA TOURISM AREA**

Diajukan Oleh

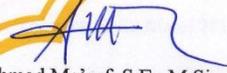
ZULFA KHOIRUL AZMI
20140430177

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

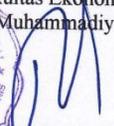
Tanggal, 5 Mei 2018
Yang terdiri dari


Dr. Endah Saptutyingsih, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Dimpas Bagus Wiranatakusuma, S.E., M.Ec., PhD
Anggota Tim Penguji


Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA
NIK. 19731218199904143068

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI SEMARANG SEBAGAI KAWASAN WISATA SYARIAH

Zulfa Khoirul Azmi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
E-mail: Zulfaabbas16@gmail.com

ABSTRACT

The research titled "Strategy Development of Kandri Semarang Tourism Village as a Sharia Tourism Area" aims to identify how preparedness of Kandri Tourism Village area if used as a tourist area based on the perception of visitor tourism in the development of Islamic tourism in the area of Kandri Tourism Village and describe the strategy of development of sharia tourism suitable to be done in the development of sharia tourism in the area of Kandri Tourism Village with the SOAR method. Data collected based on observations, in-depth interviews, and questionnaires. Sampling by random sampling and secondary data obtained from related institutions. The data obtained is processed by using Importance Performance Analysis (IPA) method and SOAR analysis.

Based on the results of SOAR analysis, sharia tourism development strategy improves the quality in maintaining and maintaining the mosque worship facilities in the area of Kandri Tourism Village by maintaining cleanliness, beauty and obeying the existing order, always maintaining the facilities of supporting facilities and infrastructure such as ensure the halalness of the food available around the tourist sites properly and maintain the value of local culture and wisdom, always maintain and improve the good management, hospitality of the surrounding community and good service according to Islamic sharia, improve the quality of sales of superior products there is through the empowerment of the village community Kandri, always develop the potential of existing tourist areas by utilizing the support of the community and take advantage of the ease of accessing information and transportation so that it can attract visitors to visit to the Village Tourism Kandri, improve the competitiveness of the tourism village Kandri Semarang in accordance with Islamic Shari'a.

Keywords: Islamic tourism, Importance Performance Analysis (IPA), Development strategy, SOAR

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian dalam suatu negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, tentunya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk di amati yaitu bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode (Utama, 2015)

Pariwisata syariah dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah semakin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Mereka adalah pasar yang pas untuk dibidik oleh pelaku usaha karena daya beli mereka terus naik. UNWTO memperkirakan jumlah tersebut mencapai 12,3 persen dari total belanja wisatawan secara global di tahun 2011, sedangkan penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara muslim ke Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar \$1,6 milyar dari total \$8,5 milyar (Yuniawati, 2013)

Kota Semarang merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Jawa Tengah dan juga sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, selain itu Semarang merupakan daerah yang sedang berkembang. Kota Semarang mempunyai potensi yang cukup

besar dalam industri pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang ada di Kota Semarang. Jenis wisata yang banyak diminati oleh orang-orang yaitu wisata alam, salah satu wisata yang cukup terkenal yaitu Desa Wisata Kandri.

Desa Wisata Kandri merupakan desa wisata yang terletak di dataran tinggi Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Gunungpati, yang mengusung tema wisata budaya yang dikemas ke dalam paket wisata *one day tour* dimana wisatawan dapat memilih paket wisata yang sudah disediakan oleh pihak pengelola desa wisata. Desa Wisata Kandri juga memiliki beberapa keunikan yaitu terlihat dari tata letak ruang desa dimana masing-masing RW mempunyai ciri khas masing-masing sebagai destinasi wisata.

Desa Wisata Kandri ini dapat mendukung akan diadakannya kawasan Desa Wisata Kandri sebagai kawasan wisata syariah. Desa Wisata Kandri merupakan satu dari 115 desa wisata yang ditargetkan Pemprov Jateng untuk menjadi desa wisata guna menyukseskan Visit Jateng (Seputarsemarang, 2017). Dimana pariwisata syariah ini mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah untuk wisatawan muslim. Selain itu Desa Wisata Kandri sangat berpotensi menjadi wisata syariah karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata syariah, serta pariwisata yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam.

Fenomena diatas menunjukkan potensi wisata syariah yang menjanjikan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Tapi potensi yang besar itu

harus sejalan dengan pengelolaan yang baik dan benar agar dapat memberikan manfaat. Pengelolaan yang baik dan benar itu seperti pengelolaan yang sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang ada serta dengan konsep dan strategi yang matang yang harus dilakukan oleh pemerintah yang berkontribusi dengan masyarakat setempat terutama yang berada di sekitar kawasan objek wisata serta lembaga yang terkait.

Berdasarkan pada latar belakang dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang Sebagai Kawasan Wisata Syariah”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Wahid, 2015).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Lokasi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan atas berbagai hal, salah satunya yaitu karena objek wisata memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadikan kawasan Desa Wisata Kandri ini sebagai pariwisata syariah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui interaksi secara

langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pengunjung yang berada di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan yaitu Pokdarwis Desa Wisata Kandri, dan masyarakat Desa Kandri. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi, serta sumber pustaka yang ada.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. *Random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan prosedur yang sangat mudah. Penentuan sampel yang dicari dengan memakai rumus Slovin yaitu 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.
3. Kuisioner, merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah kepada responden yang akan dijadikan sampel.

Alat Analisis

1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Irawati dan Rina, 2008).

2. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Analisis IPA mengaitkan antara tingkat kepentingan suatu atribut yang dimiliki obyek tertentu dengan kenyataan atau kinerja yang dirasakan oleh pengguna atau pelanggan (Septyana, 2016)

Langkah pertama untuk menganalisis dengan menggunakan IPA yaitu mencari atau menentukan harga kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan hasil antara skor kinerja yang memberikan kepuasan pengunjung dengan skor kepentingan, dengan rumus $Tk_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$. Langkah kedua yaitu menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk setiap item dari atribut dengan rumus: $\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$ $\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k y_i}{n}$

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk keseluruhan item dengan rumus: $\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{x}_i}{p}$ $\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{y}_i}{p}$

3. Analisis SOAR

Analisis SOAR merupakan salah satu alat perencanaan strategis dengan berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong stakeholder untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti (Satvros 2003). Result atau hasil menunjukkan alternatif staretegi

pengembangan kawasan Desa Wisata Kandri yang diperoleh dengan melihat aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi (Domo, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Importance Performance Analysis (IPA)

Tabel 5.1
Koordinat Tiap Variabel Dan Tingkat Kesesuaian

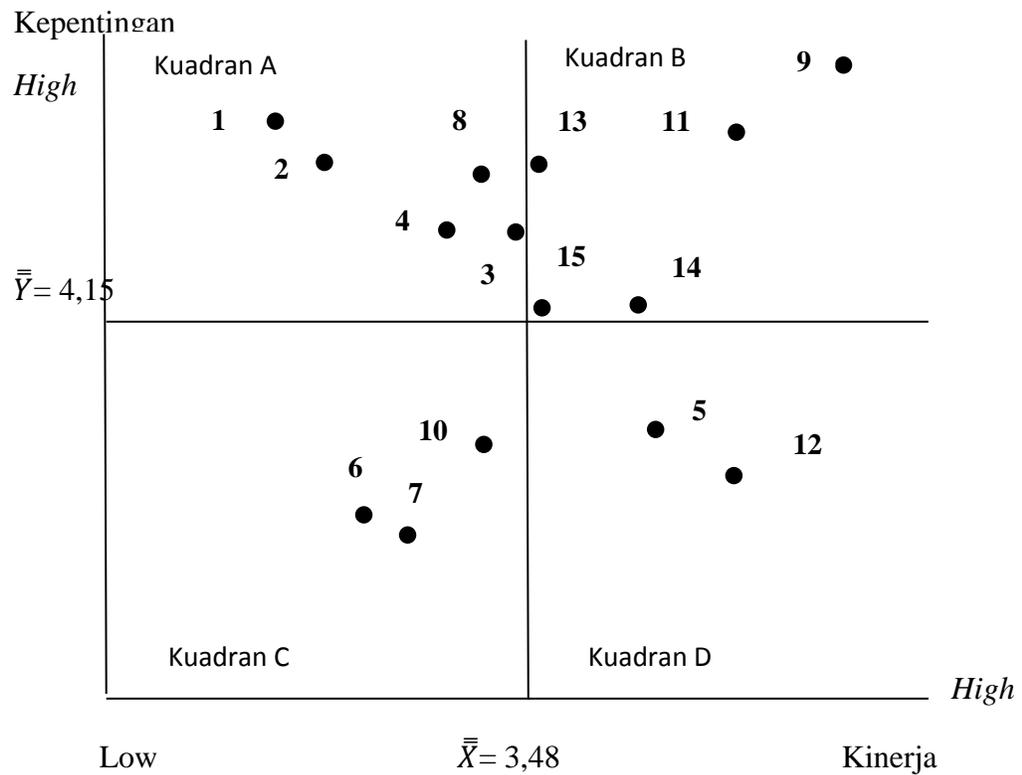
No	Indikator	Koordinat titik (X,Y)	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Kebersihan kawasan desa wisata Kandri Semarang	3,26 : 4,33	75,28
2	Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri	3,35 : 4,30	77,90
3	Fasilitas beribadah umat muslim dikawasan Desa Wisata Kandri	3,48 :4,22	82,46
4	Kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Desa Wisata Kandri	3,42 : 4,22	81,04
5	Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim	3,55 : 4,09	86,80
6	Pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai Islam	3,34 : 3,82	87,43
7	Keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan	3,38 : 3,80	88,95
8	Kejujuran dalam pengelolaan wisata wisata oleh pengelola dan masyarakat	3,46 : 4,29	80,65
9	Kuliner disekitar kawasan Desa Wisata Kandri yang halal	3,70 : 4,43	83,52

10	Komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri	3,46 : 3,88	89,17
11	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dll.	3,67 : 4,32	84,95
12	Memiliki produk-produk (<i>souvenir/handicraft</i>) yang spesifik/khas	3,66 : 4,04	90,59
13	Pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya	3,50 : 4,31	81,20
14	Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang	3,55 : 4,17	85,13
15	Mudahnya akses transportasi untuk wisatawan	3,50 : 4,17	83,93
	Rata-rata	3,48 : 4,15	84,00

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 menjelaskan tentang titik koordinat, rata-rata pada sumbu X dan sumbu Y, serta persentase pada setiap variabel-variabel yang ada. Perhitungan dengan menggunakan metode IPA ini akan diperoleh hasil berupa data, kemudian data tersebut diolah.

Data tersebut kemudian disusun ke dalam bentuk diagram kartesius dengan tujuan untuk mengetahui letak tiap variabel yang menempati masing-masing tiap kuadran dengan batasan kuadran yaitu pada sumbu X = 3,48 dan batasan kuadran pada sumbu Y = 4,15 sehingga diperoleh hasil diagram kartesius seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.1
Diagram Kartesius

Diagram kartesius pada Gambar 5.1 menjelaskan bahwa:

1. Kuadran A , merupakan kuadran dengan prioritas tinggi atau pertama untuk diperbaiki. Indikator yang berada pada kuadran ini yaitu, kebersihan, kenyamanan wisatawan, fasilitas beribadah umat muslim, kebersihan tempat beribadah umat muslim, serta kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan Desa Wisata Kandri.
2. Kuadran B, merupakan kuadran prestasi. Variabel yang berada dalam kuadran ini yaitu, kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya

dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, serta mudahnya akses transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri.

3. Kuadran C, merupakan kuadran dengan prioritas rendah untuk diperbaiki. Variabel yang ada didalam kuadran ini yaitu, pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.
4. Kuadran D, merupakan kuadran dengan skala berlebihan, kuadran D ini dianggap oleh pengunjung tidak begitu penting untuk diperbaiki namun dilakukan dengan sangat baik oleh pengelola. Indikator yang ada pada kuadran D yaitu, memiliki produk-produk (*souvenir/handicraft*) yang khas dan mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Tingkat Kinerja

No Item	R hitung	R tabel 5% (100)	Keterangan
1	0,575	0,196	Valid
2	0,646	0,196	Valid
3	0,677	0,196	Valid
4	0,729	0,196	Valid
5	0,671	0,196	Valid
6	0,707	0,196	Valid
7	0,619	0,196	Valid
8	0,704	0,196	Valid
9	0,504	0,196	Valid

10	0,736	0,196	Valid
11	0,617	0,196	Valid
12	0,591	0,196	Valid
13	0,717	0,196	Valid
14	0,648	0,196	Valid
15	0,643	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel validitas tingkat kinerja bahwa nilai r hitung sebesar 0,575. Nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196. Sehingga dapat dikatakan bahwa atribut 1 atau pertanyaan 1 dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel. Begitu juga dengan pertanyaan 2 sampai 15 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Tingkat Kepentingan

No Item	R hitung	R tabel 5% (100)	Keterangan
1	0,677	0,196	Valid
2	0,696	0,196	Valid
3	0,829	0,196	Valid
4	0,838	0,196	Valid
5	0,794	0,196	Valid
6	0,738	0,196	Valid
7	0,484	0,196	Valid
8	0,659	0,196	Valid
9	0,627	0,196	Valid
10	0,723	0,196	Valid
11	0,574	0,196	Valid
12	0,440	0,196	Valid
13	0,730	0,196	Valid
14	0,555	0,196	Valid
15	0,610	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel validitas tingkat kepentingan bahwa nilai r hitung sebesar 0,677. Nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196. Sehingga dapat dikatakan bahwa atribut 1 atau pertanyaan 1 dinyatakan valid karena nilai r

hitung > r tabel. Begitu juga dengan pertanyaan 2 sampai 15 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	16

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil pada tabel dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan software SPSS nilai *cronbach's alpha* memperoleh hasil sebesar 0,758 dengan N of item 16. Nilai tersebut berada diantara range 0.61 s/d 0.80 sehingga masuk ke dalam kategori reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	16

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil pada tabel dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan software SPSS nilai *cronbach's alpha* memperoleh hasil sebesar 0,76 dengan N of item 16. Nilai tersebut berada diantara range 0.61 s/d 0.80 sehingga masuk ke dalam kategori reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Analisis SOAR

Strategi pengembangan kawasan Desa Wisata Kandri Semarang diarahkan berdasarkan Analisis SOAR. Dalam menggunakan analisis SOAR dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), dan aspirasi (*aspirations*). Selanjutnya merumuskan hasil (*results*) yang dapat diukur dari kekuatan peluang dan aspirasi yang telah diperoleh, disajikan pada tabel 5.7

Tabel 5.7
Matriks Analisis SOAR Strategi Pengembangan
Kawasan Desa Wisata Kandri Sebagai Kawasan Wisata Syariah

Kekuatan (strength) <ol style="list-style-type: none">1. Tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi2. Terjaganya adat istiadat3. Adanya atraksi wisata4. Memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata5. Sarana tempat beribadah umat muslim yang memadahi	Peluang (opportunities) <ol style="list-style-type: none">1. Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata2. Adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta3. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat4. Aksesibilitas yang baik dan terjangkau5. Belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah6. Memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat7. Letaknya yang strategis dengan pusat kota Semarang
Aspirasi (aspirations) <ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan pariwisata syariah mengingat kondisi kota Semarang memiliki kekentalan budaya Islam2. Dalam pengembangan	Hasil (results) <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim dengan cara menjaga kebersihan (S5,O3,A4,A5)2. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang ada

<p>pariwisata tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi mengandalkan kerjasama pihak swasta</p> <p>3. Dengan adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong frekuensi kunjungan wisata, tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat wilayah sekitar.</p> <p>4. Memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah</p> <p>5. Meningkatkan kebersihan pada wisata syariah, mengingat di dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman</p>	<p>menjamin kehalalan makanan (S1,S2,S3,O1,O3,O5,O6,A2,A4)</p> <p>3. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar sesuai syariah Islam (S4,O3,O5,O6,O7,A3,A4)</p> <p>4. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandr (S1,O2,O6,A3)</p> <p>5. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan masyarakat (S2,S3,O4,O5,A1,A3)</p> <p>6. Meningkatkan daya saing produk wisata sesuai syariat Islam (S2,S3,O3,O5,A1)</p>
---	--

Sumber: Analisis Data, 2018

Dari aspek kekuatan, peluang dan aspirasi yang telah dihimpun selanjutnya dirumuskan hasil yang dapat diukur sebagai alternatif strategi, meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Desa Wisata Kandri dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, sarana tempat beribadah umat muslim yang memadahi (S5), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4), meningkatkan kebersihan pada wisata syariah karena mengingat di dalam islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari islam (A5).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadaran A bahwa indikator yang

terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator yang sangat di prioritaskan untuk ditingkatkan dalam segi kinerjanya. Indikator yang ada di kuadran A yaitu, kebersihan, kenyamanan wisatawan, fasilitas beribadah umat muslim, kebersihan tempat beribadah umat muslim, kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat dikawasan Desa Wisata Kandri.

- b. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang sudah tersedia seperti menjamin kehalalan dari makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan benar.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, tersedianya fasilitas seperti kuliner, tempat parkir, toilet, dan penginapan (S1), terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), adanya dukungan dari Dinas Pariwisata (O1), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), dalam pengembangan pariwisata syariah perlu kerjasama dengan pihak swasta (A2), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikatornya harus dipertahankan karena semua indikator di kuadran B menjadikan produk tersebut unggul dimata pengunjung. Indikator yang ada di kuadran B yaitu, kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan

terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, dan mudahnya akses transportasi.

- c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai syariah Islam.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata (S4), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), letaknya yang strategis dengan pusat kota Semarang (O7), adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong kunjungan wisata tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat Kandri (A3), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran C bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa atau biasa saja. Indikator yang ada di kuadran C yaitu, pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.

- d. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada dengan melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandri.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner (S1), adanya kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta (O2), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong frekuensi kunjungan wisata tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat wilayah sekitar (A3).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran D bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator dengan tingkat harapan rendah menurut pengunjung akan tetapi memiliki kinerja yang baik, sehingga dianggap berlebihan oleh pelanggan. Indikator yang ada di kuadran D yaitu, memiliki produk-produk (*souvenir* atau *handicraft*) yang spesifik/khas.

Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Desa Wisata Kandri

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), aksesibilitas yang baik (O4), belum banyak wisata yang mnegembangkan pariwisata syariah (O5), kondisi Semarang yang memiliki

kekentalan budaya Islam (A1), menciptakan peluang usaha untuk masyarakat Desa Kandri (A3).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B dan kuadran C yaitu, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Pada kuadran D yaitu pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.

e. Meningkatkan daya saing produk wisata sesuai syariat Islam

Hasil ini dirumuskan dari terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), kunjungan wisata yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan pariwisata syariah mengingat kondisi kota Semarang juga dikenal memiliki kekentalan budaya Islam (A1).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikatornya harus dipertahankan karena semua indikator di kuadran B menjadikan produk tersebut unggul dimata pengunjung. Indikator yang ada di kuadran B yaitu, kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan

terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan diagram kartisius pada analisis dengan metode IPA adalah sebagai berikut:
 - a. Kuadran A merupakan kuadran yang dianggap penting oleh pengunjung untuk diperbaiki. Variabel-variabel kuadran A antara lain : kebersihan, kenyamanan wisatawan, fasilitas beribadah umat muslim, kebersihan tempat beribadah umat muslim, serta kejujuran dalam pengelolaan wisata wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan Desa Wisata Kandri.
 - b. Variabel-variabel yang berada di kuadran B merupakan kuadran prestasi dimana variabelnya memiliki kinerja dan kepuasan yang tinggi. Variabel-variabel kuadran B antara lain : kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, serta mudahnya akses transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri.

- c. Variabel-variabel pada kuadran C dianggap rendah untuk diperbaiki, karena variabel-variabel pada kuadran ini sudah terjaga dan sudah dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat sekitar. Variabel-variabel tersebut diantaranya: pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.
 - d. Variabel yang berada di kuadran D dianggap tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh pengunjung kawasan Desa Wisata. Variabel-variabel tersebut diantaranya: memiliki produk-produk (*souvenir/handicraft*) yang spesifik/khas dan mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri.
2. Berdasarkan hasil analisis SOAR, strategi yang diterapkan untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri sebagai wisata syariah adalah:
- a. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Desa Wisata Kandri dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.
 - b. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang sudah tersedia seperti menjamin kehalalan dari makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan benar serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri.

- c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai syariah Islam agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya.
- d. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada dengan melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandri. Dengan adanya produk unggulan yang dijual hal tersebut akan mampu membuat Desa Wisata Kandri lebih dikenal karena memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khas tersendiri.
- e. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Desa Wisata Kandri
- f. Meningkatkan daya saing produk Desa wisata Kandri Semarang sesuai dengan syariat Islam.

Saran

1. Pengelola kawasan Desa Wisata Kandri perlu membuat semacam tata tertib dan peraturan mengenai larangan pemakaian busana yang tidak sopan atau tidak Islami disekitar kawasan Desa Wisata Kandri agar tidak terpengaruh dengan budaya luar yang mengancam kemurnian budaya lokal.
2. Pengelola kawasan Desa Wisata Kandri sebaiknya lebih meningkatkan lagi fasilitas umum yang disediakan seperti tempat untuk beribadah umat muslim serta

meningkatkan kebersihan fasilitas-fasilitas tersebut, dan kebersihan lingkungan di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang.

3. Pemerintah kota Semarang perlu untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata dengan maksimal agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada bidang pariwisata di kawasan Desa Wisata Kandri.
4. Dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri sebagai wisata syariah, masyarakat dan pihak swasta bukan hanya sebagai objek dalam membangun kawasan wisata, melainkan memberikan peluang kepada masyarakat dan pihak swasta sebagai subjek dalam mengembangkan wisata syariah di Desa Wisata kandri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, H., dkk, 2015, Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah Dan Yogyakarta. *E-Journal Undip*, Vol 1, No.2,1-10.
- Amirullah, 2004, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriani, dkk, 2015, *Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar.
- Ansori, S., 2014, *Tradisi Desa Wisata Kandri*. Retrieved february 2, 2018, from Dewi Kandri: <http://www.desawisatakandri1.blogspot.co.id>
- Anwar, S. K., 2017, Strategi Membangun Kawasan Wisata Keraton Yogyakarta Sebagai Wisata Heritage yang Islami. *UMY Repository*, Vol.2 1-2.
- Arifin, M., 2018, Analisis Kepuasan Pelanggan dalam Rangka Strategi Pemasaran Non-Tender PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya. *Business and Finance Journal*, Vol.3 No.1, 2-16.
- Arlina, R, dan Purwanti, E. Y., 2013, Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No2, 1-15.

- Baskoro, D. H., 2013, Analisis Kunjungan Obyek Wisata Lawang Sewu Kota Semarang. *Journal Of Economic*, Vol.2 No.4, 1-9.
- Bhuiyan, M. H., 2011, Potentials of Islamic Tourism: A Case Study of Malaysia on East Coast Economic Region. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 5 No.6, 1333-1334.
- Bhuiyan, M. H., 2013, Tourism Development in Malaysia from the Perspective of Development Plans. *Asian Social Science*, Vol.9 No.9, 11-18.
- Budiaji, W., 2013, Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Vol.2 No.2, 127-133.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Gunungpati Dalam Angka 2017*. Semarang : BPS Kota Semarang
- Chookaew, S., 2015, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf. *Journal Of Economics, Business and Management*, Vol.III No. 7, 277-279.
- Darfison., 2016, *Soar Analysis*. Retrieved Maret 1, 2018, from Darfison : <http://indconsult.blogspot.id>
- Dharma, M., 2017, Islamic Smart City dan pengembangan Pariwisata Kota Banda Aceh. *Journal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2 No.1, 134-143.
- Domo, A. M., 2017, Analisis Kesesuaian Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol.4 No.2, 109-116.
- Indrayani, E., 2013, *SWOT Vs SOAR*. Retrieved Februari 15, 2018, from Indrayani's Blog: <http://indrayani.staff.ipdn.ac.id>
- Irawati, N. dan Rina, P., 2008, Pengaruh Kualitas terhadap Brand Image Pada Unit Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Pringadi, Medan. *Jurnal Managemen Bisnis*, Vol.1 No.2, 80-83.
- Jaelani, A., 2014, Pengembangan Wisata Syariah di Cirebon: Study Heritage Tourisme Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Economics Bibliography*, Vol.3 No.2, 215-235.
- Jaya, F., 2012, Analisis Tingkat Kepuasan Jemaah Haji Kota Medan Terhadap Pelayanan Haji Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1 No.11, 38-39.

- KaleKemenpar, 2012, *Undang-Undang No 10 Tahun 2009*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kurniawati, W., 2017, Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Kartini Sebagai KAwasan Wisata Islami. *UMY Repository*, Vol.2 No.1,1-17.
- Oka, A. Y., 2008, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata 2nd* . Jakarta: PT. Tradnya Paramita.
- Rangkuti, F., 2006, *Manajemen Strategi* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Seputarsemarang, 2017, *Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang*. Retrieved Februari 2, 2018, from Seputar Semarang.com: <http://www.seputarsemarang.com>
- Utama, I. G., 2015, Pengembangan Wisata Kota Pariwisata Masa Depan Indonesia. *Research Gate* , Vol.2 No.4,1-15.
- Wahid, A., 2015, Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami. *Research Gate*, Vol.2 No.2, 1-20.
- Yuniawati, Y., 2013, Pariwisata Dalam Bingkai Syariah. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure UPI*, Vol.5 No.2,1.10.